

Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien Pascaoperasi Sectio Caesarea di Ruang Anna Rumah Sakit Santo Yusup Bandung Tahun 2024

Wildan Putra Wicaksono

Universitas Murni Teguh, Indonesia

*wildanputrawicaksono@gmail.com

Abstract

Cesarean section is one of the commonly chosen delivery methods; however, this procedure often causes postoperative pain that may hinder recovery. Early mobilization is recommended as a non-pharmacological intervention to reduce pain intensity and accelerate the recovery process. This study aims to determine the effect of early mobilization on pain levels among post-cesarean section patients in the Anna Ward of Santo Yusup Hospital Bandung in 2024. The research employed a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach without a control group. A total of 24 post-cesarean section patients were selected using a total sampling technique. Pain levels were measured using the Numeric Rating Scale (NRS). Data were analyzed using the Wilcoxon test with a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$). The results showed that prior to early mobilization, 58.3% of respondents experienced moderate pain and 41.7% experienced severe pain. After early mobilization, 87.5% of respondents reported decreased pain categorized as mild pain, and 4.2% reported no pain. The Wilcoxon test yielded a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference in pain levels before and after the intervention.

Keywords: Early Mobilization, Pain, Post-Cesarean Section, Postoperative Pain

Abstrak

Sectio caesarea merupakan salah satu tindakan persalinan yang banyak dipilih, namun prosedur ini sering menimbulkan nyeri pasca operasi yang dapat menghambat pemulihan. Mobilisasi dini direkomendasikan sebagai salah satu upaya non-farmakologi untuk menurunkan intensitas nyeri dan mempercepat proses pemulihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi Sectio caesarea di Ruang Anna Rumah Sakit Santo Yusup Bandung Tahun 2024. Penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest design tanpa kelompok kontrol. Sampel berjumlah 24 pasien post Sectio caesarea yang dipilih dengan teknik total sampling. Pengukuran nyeri dilakukan menggunakan instrumen Numeric Rating Scale (NRS). Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan Tingkat nyeri sebelum mobilisasi dini menunjukkan 58,3% responden mengalami nyeri sedang dan 41,7% mengalami nyeri berat. Setelah dilakukan mobilisasi dini, 87,5% responden mengalami penurunan nyeri menjadi kategori nyeri ringan, dan 4,2% tidak merasakan nyeri. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi.

Kata Kunci: Mobilisasi Dini, Nyeri, Post Sectio Caesarea, Postoperative Pain

Pendahuluan

Setiap wanita yang sedang mengandung berharap untuk melahirkan bayinya dengan cepat dan tanpa masalah yang rumit. Saat ini, banyak ibu, baik di negara maju maupun di negara berkembang, lebih memilih untuk melahirkan melalui operasi caesar daripada melalui persalinan normal (Ramadhan, 2020). Operasi caesar adalah prosedur bedah untuk mengeluarkan bayi dengan membuat sayatan pada dinding perut dan uterus atau histerotomi untuk mengangkat bayi dari rahim (Nurdin & Indriani, 2021). Beberapa tahun terakhir, persalinan normal dianggap sebagai proses yang sulit dan berpotensi berbahaya bagi ibu dan bayi, sehingga operasi caesar menjadi pilihan yang lebih umum dalam proses melahirkan. Meskipun operasi caesar dahulu dianggap menakutkan, namun dengan kemajuan teknologi dalam bidang kedokteran, persepsi tersebut mulai berubah (Mander, 2004)

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka tindakan operasi *Sectio caesarea* (SC) sekitar 5-15% (Ulfa et al., 2024). Namun, data dari Survei Global tentang Kesehatan Maternal dan Perinatal WHO pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 46,1% dari semua kelahiran dilakukan melalui *Sectio caesarea* (SC). Di Indonesia, persentase persalinan melalui SC mencapai sekitar 30-80% dari total persalinan. Komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan masalah kesehatan yang penting, karena jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan tingkat kematian ibu yang tinggi. Salah satu tragedi yang mengkhawatirkan dalam proses reproduksi adalah kematian ibu. Secara umum, pola persalinan melalui operasi caesar menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kelompok dengan indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di daerah perkotaan (13,8%), bekerja sebagai pegawai (20,9%), dan memiliki pendidikan tinggi atau lulus perguruan tinggi (25,1%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi *Sectio caesarea* Di Ruang Anna Rumah Sakit Santo Yusup Bandung Tahun 2024. Sehingga di harapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menurunkan nyeri pada pasien pasca operasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan menggunakan metode penelitian pre eksperimen design dengan pendekatan metode *one group pre post test design*. *One group pre post test design without control* merupakan cara pengukuran terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding (kontrol) (Abdullah et al., 2022; Aksara, 2021; Amruddin et al., 2022; Anshori & Iswati, 2019; Djaali, 2021; Kasiram, 2010). Penelitian dilakukan dengan memberikan intervensi kepada responden yang akan dilakukan tindakan perlakuan dan membandingkan hasil dari pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Ziliwu & Adbu, 2014). yang bertujuan untuk melihat pengaruh mobilisasi dini dengan tingkat nyeri pada pasien *post op sectio cessarea*.

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Anna Rumah Sakit Santo Yusup Bandung. Waktu yang telah digunakan dalam penelitian pada Juni - July 2024, yaitu dari mulai penyusunan proposal dan sampai dengan selesai pengumpulan data

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang atau benda, yang di dalamnya dapat diperoleh data atau informasi dalam penelitian (Kasiram, 2010). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 192 selama 6 bulan terakhir pasien post operasi *Sectio caesarea* yang berada di Ruang Anna Rumah Sakit Santo Yusup Bandung Tahun 2024 menurut data statistik rumah sakit, sehingga sejumlah 32 pasien setiap bulannya.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Untuk menentukan sampel diperlukan dua syarat, yaitu representatif (mewakili) dan sampel harus cukup banyak. Sampel juga merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya mewakili populasi yang dijadikan sumber data yang diperlukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode total sampling yaitu suatu metode pengumpulan sampel yang dilakukan dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel dan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Soesana et al., 2023; Sudaryana & Agusiady, 2022; syah Hidayah, 2016).

Hasil Penelitian

A. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendapatkan data frekuensi dan persentase dari data berdasarkan karakteristik yaitu Umur, Tingkat Pendidikan, Paritas, yang akan dilakukan Di Ruang Anna Rumah Sakit Santo Yusup Bandung pada Juni s/d Juli 2024. Jumlah responden yang sesuai dengan kriteria inklusi adalah sebanyak 24 orang, dengan distribusi karakteristik dari responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Tingkat Pendidikan, Paritas di Ruang Anna Rumah Sakit Santo Yusup Bandung Tahun 2024

Data	Frekuensi	Persen (%)
Usia		
20-35 Tahun	20	83,3
>35 Tahun	4	16,7
Jumlah	24	100,0
Pendidikan		
SD	1	4,2
SMP	4	16,7

SMA	16	66,7
SARJANA	3	12,5
Jumlah	24	100,0
Paritas		
Pertama Kali SC (Primipara)	9	37,5
Lebih Dari Sekali SC (Multipara)	15	62,5
Jumlah	24	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santo Yusup Bandung berdasarkan usia mayoritas berumur 20-35 Tahun sebanyak 20 responden (83,3 %) dan yang paling minoritas berumur >35 Tahun sebanyak 4 responden (16,7 %). kemudian untuk distribusi pendidikan terakhir sebagian besar pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 16 responden (66,7%) sedangkan responden yang paling minoritas pada kelompok SD sebanyak 1 responden (4,2%). Sedangkan untuk distribusi dengan tindakan sc yang paling banyak adalah lebih dari sekali sebanyak 15 responden (62,5 %) sedangkan yang mengalami sc dengan pertama kali sebanyak 9 responden (37,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Tingkat Nyeri Responden Sebelum dan Setelah Dilakukan Mobilisasi Dini Post SC di Ruang Anna Rumah Sakit Santo Yusup Bandung Tahun 2024

Nyeri	Jumlah	Persen (%)
Nyeri Sebelum Mobilisasi Dini		
Tidak Nyeri (0)	0	0,0
Nyeri Ringan (1-3)	0	0,0
Nyeri Sedang (4-6)	14	58,3
Nyeri Berat (7-10)	10	41,7
Jumlah	24	100,0%
Nyeri Setelah Mobilisasi Dini		
Tidak Nyeri (0)	1	4,2
Nyeri Ringan (1-3)	21	87,5
Nyeri Sedang (4-6)	2	8,3
Nyeri Berat (7-10)	0	0
Jumlah	24	100,0%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat nyeri ibu post *Section caesarea* sebelum dilakukan Mobilisasi Dini Di Ruang Anna Rumah Sakit Santo

Yusup Bandung sebagian besar termasuk kategori dengan tingkat nyeri sedang (4-6) yaitu sebanyak 14 responden (58,3 %) dan 10 responden (41,7%) yang mengalami nyeri berat (7-10) sedangkan setelah dilakukan Mobilisasi Dini Di Ruang Anna Rumah Sakit Santo Yusup Bandung, 21 responden (87,5 %) mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan (1-3), dan dan nyeri sedang (4-6) 2 responden (8,3%) , sedangkan tidak nyeri (0) sebanyak 1 responden (4,2 %).

B. Analisa Bivariat

Tabulasi dari hasil data uji Statistik Wilcoxon antara tingkat nyeri ibu *post Sectio caesarea* sebelum dan setelah dilakukan Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post operasi *Sectio caesarea* Di Di Ruang Anna Rumah Sakit Santo Yusup Bandung disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Test Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien Post operasi *Sectio caesarea* di Ruang Anna Rumah Sakit Santo Yusup Bandung Tahun 2024

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest	Negative Ranks	24 ^a	12,50	300,00
Pretest	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	0 ^c		
	Total	32		
Pre tes – post tes	Z	-4,443 ^b		
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,000		

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian Uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0.000$ dan $\alpha = 0,05$ maknanya $p < \alpha$ yang berarti bahwa ada penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post op *sectio caesarea*. Hasil ini didukung oleh penjelasan yang menjelaskan bahwa ada 21 responden (87,5) yang mengalami penurunan intensitas nyeri dari nyeri sedang ke nyeri ringan setelah diberi intervensi mobilisasi dini . , maka diperoleh hasil perhitungan (Z) sebesar -4,443b yang berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat nyeri yang signifikan terhadap intensitas nyeri sebelum dengan sesudah mobilisasi dini. Sedangkan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Mobilisasi Dini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hartati & Maryunani, 2015) bahwa ibu dengan multipara lebih banyak melakukan mobilisasi dini dibandingkan dengan ibu primipara. Mayoritas ibu yang melahirkan adalah multipara yang artinya mereka telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali (Sarwono, 2014). Winarsih (2013), mengemukakan bahwa ibu yang sudah pernah mengalami kehamilan dan persalinan, minimal mereka sudah terpapar banyak informasi tentang masalah kehamilan dan persalinan.

Dengan banyaknya ibu *post section caesarea* yang berada pada paritas multipara ini mereka sudah sering terpapar informasi yang membuat pengetahuan mereka baik, yang didukung juga dengan pengalaman hamil dan melahirkan sebelumnya yang dapat mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu *post Sectio caesarea* menjadi lebih baik. Berdasarkan karakteristik riwayat SC.

Pelaksanaan mobilisasi dini dengan kategori baik secara frekuensi lebih banyak terjadi pada responden dengan riwayat SC. Semakin tinggi paritas maka akan semakin tinggi kemampuan ibu untuk melakukan mobilisasi dini karena informasi yang diterima dan pengalam sebelumnya (Susilowati & SiT, 2011) Pengetahuan ibu yang didapatkan melalui pengalaman berperan penting mobilisasi dini dilakukan dengan baik (Buhari, Hutagaol, dan Kundre, 2015).

A. Pengaruh Tingkat Nyeri Sebelum Dilakukan Mobilisasi Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 ibu sebelum dilakukan mobilisasi dini sebagian besar termasuk kategori dengan tingkat nyeri sedang (4-6) yaitu sebanyak 14 responden (58,3 %) dan 10 responden (41,7%) yang mengalami nyeri berat (7-10). Nyeri merupakan pengalaman pribadi yang diekspresikan secara berbeda pada masing-masing individu setiap individu memiliki pengalaman nyeri dalam skala tertentu (Kuswandari, 2016). Sensasi nyeri mulai terasa sebelum kesadaran pasien kembali penuh, dan semakin meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anestesi (Dirgahayu, 2020). Terjadinya nyeri diakibatkan oleh proses *sectio caesarea*, di mana *Sectio caesarea* merupakan jenis kelahiran yang mudah dan cepat, namun memiliki banyak sekali

kekurangan. Adapun kekurangan *Sectio caesarea* adalah timbulnya komplikasi seperti rasa sakit (nyeri), perdarahan, infeksi, kelelahan, sakit punggung, sembelit, gangguan tidur dan masalah psikologis karena kehilangan kesempatan untuk berinteraksi dengan bayi dan merawatnya. Di samping akibat ketidaktahuan pasien tentang mobilisasi dini juga membuat rasa nyeri pasien tidak tertangani dan bertambah parah Rentang intensitas nyeri dapat diukur dengan beberapa pengukur skala nyeri, yaitu NRS (Numerik Rating Scale), VAS (Visual Analogue Scale), FRS (Face Rating Scale). Dalam penelitian ini intensitas nyeri diukur dengan menggunakan NRS (Numerik Rating Scale) karena lebih bermanfaat untuk digunakan pada periode post operasi (Novita & Saragih, 2019) Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Brunner & Sudarth, 2013) yang menyatakan bahwa Mobilisasi dini merupakan upaya yang dilakukan secepat mungkin pada pasien pasca operasi dengan bimbingan pasien untuk dapat melakukan aktivitas setelah proses

pembedahan, dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur, latihan farnafasan, latihan batuk epektif, dan menggerakkan tungkai, sampai pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi.

B. Pengaruh Tingkat Nyeri Setelah Dilakukan Mobilisasi Dini

Hasil penelitian setelah dilakukan mobilisasi dini sebagian besar dari ibu yaitu didapatkan 21 responden (87,5 %) mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan (1-3), dan dan nyeri sedang (4-6) 2 responden (8,3%) , sedangkan tidak nyeri ringan (0) sebanyak 1 responden (4,2 %) . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai skala nyeri responden setelah mobilisasi dini secara keseluruhan mengalami penurunan. Penurunan nilai skala nyeri yang berbeda-beda antara satu individu dengan yang lain dan perubahan nilai yang relatif kecil tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satunya karena nyeri bersifat subjektif, tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respon atau perasaan yang identik pada individu. Faktor lain yang dapat menyebabkan nilai nyeri berbeda-beda atau bervariasi dan menunjukkan perubahan yang relatif kecil, diantaranya adalah arti nyeri, persepsi nyeri, toleransi nyeri, lokasi/tingkat keparahan dan reaksi terhadap nyeri (Prasetyo, 2010).

Mobilisasi dini membuat klien berkonsentrasi pada gerakan yang dilakukan sehingga dapat mengurangi aktivasi meditor kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri, serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Winarsih (2013) yang menyatakan bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu yang pernah dilakukan SC, lebih baik dibandingkan dengan ibu yang belum pernah dilakukan SC. Pengetahuan ibu yang didapatkan melalui pengalaman berperan penting mobilisasi dini dilakukan dengan baik (Buhari, Hutagaol, dan Kundre, 2015)

Hal ini sesuai dengan (Carpenito, 2009) Mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan dapat mencegah komplikasi post sectio caesaria. Banyak keuntungan yang bisa diraih dari latihan ditempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca bedah. Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan/penegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih.

C. Analisis Tingkat Nyeri Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Mobilisasi Dini

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapat nilai p-value $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien post sectio caesarea. Hal ini sejalan dengan penelitian (Berkanis, 2020) tentang pengaruh mobilisasi terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi di RSUD S.K Lerik Kupang. Dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai Z Score = -4,443 dengan p-value = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi.

Mobilisasi dini juga merupakan salah satu bentuk aktifitas ringan yang direkomendasikan untuk segera dilakukan setelah menjalani pembedahan, salah satunya operasi SC (Erlina, 2019). Mobilisasi dini apabila dilakukan dengan benar, sesuai dengan standar operasional prosedur dapat menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien setelah menjalani operasi SC (Fatkan et al., 2018). Tidak hanya itu, melakukan mobilisasi dini juga dapat mempercepat proses penyembuhan luka bekas pembedahan (Ditya et al., 2016).

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang telah dilakukan oleh Hizkianta Sembiring pada tahun Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Cessarea (SC) Di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021 dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh mobilisasi terhadap penurunan tingkat nyeri ibu post section caesarea Yakni tingkat nyeri sebelum mobilisasi dini pada ibu post sectio caesrea 20 responden ditemukan mayoritas yang mengalami nyeri sedang sebanyak 13 responden dengan persentase (65.0%) dan yang mengalami nyeri berat sebanyak 2 responden dengan persentase (10.0%). Dan setelah dilakukan mobilisasi pada ibu post section caesarea mengalami penurunan menjadi nyeri ringan sebanyak 19 responden dengan persentase (90.0%), dan responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 5 responden dengan persentase (10.0%).

Mobilisasi dini yang dilakukan dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengurangi nyeri responden dengan memusatkan perhatian klien yang sebelumnya pada nyeri, dialihkan pada aktivitas mobilisasi dini yang dilakukan. Pergerakan fisik bisa dilakukan diatas tempat tidur dengan menggerakkan tangan dan kaki yang bisa ditekuk atau diluruskan, mengkontraksikan otot-otot dalam keadaan statis maupun dinamis termasuk juga menggerakkan badan lainnya, miring ke kiri atau ke kanan. Pergerakan akan mencegah kekakuan otot dan sendi, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang pada akhirnya justru akan mempercepat penyembuhan pasien.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Puji Astutik dan Ida Hermawati pada tahun 2012 dalam jurnal yang berjudul "Mobilisasi terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Ibu Post Operasi *Sectio caesarea* di Ruang Post Anesthesia Care Unit RSUD dr. Harjono Ponorogo", dimana di dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh mobilisasi terhadap penurunan nyeri ibu post *Sectio caesarea* di Ruang Post Anestesi Care Unit RSUD dr. Harjono Ponorogo yakni tingkat nyeri sebelum mobilisasi pada ibu post *Sectio caesarea* di Ruang Post Anestesi Care Unit RSUD dr. Harjono Ponorogo 35 responden (67,3%) nyeri tingkat berat dan tingkat nyeri sesudah mobilisasi pada ibu post *Sectio caesarea* di Ruang Post Anestesi Care Unit RSUD dr. Harjono Ponorogo 28 responden (53,8%) nyeri tingkat sedang. Keberhasilan mobilisasi dini dipengaruhi oleh banyak hal. Diantaranya yakni motivasi dari keluarga sebelum, saat, dan setelah dilakukan mobilisasi dini sehingga dapat meningkatkan motivasi klien untuk fokus melakukan kegiatan atau aktivitas mobilisasi dini dengan baik sesuai dengan standar operasional prosedur. Pada dasarnya setiap orang mempunyai kemampuan untuk menolong dirinya sendiri,

dengan kekuatan yang berasal dari dirinya berupa latihan mobilisasi, maka nyeri yang dialami setelah operasi dapat berkurang.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas maka peneliti berasumsi bahwa pasien yang mau melakukan mobilisasi dini dengan segera mungkin dikarenakan sebelumnya pasien sudah mendapatkan penjelasan dari petugas kesehatan tentang manfaat mobilisasi dini seperti luka sembuh, rasa sakit berkurang, tidak terjadi kekakuan sendi, tidak terjadinya luka lecet di punggung. Selain itu pasien yang cepat melakukan mobilisasi dini juga mempunyai semangat yang tinggi untuk lekas sembuh adanya tanggung jawab yang besar untuk cepat merawat bayinya yang baru lahir.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang berjudul Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi *Sectio caesarea* Di Ruang Anna Rumah Sakit Santo Yusup Bandung Tahun 2024 dengan jumlah sampel 24 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta telah dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berumur 20-35 Tahun sebanyak 20 responden (83,3 %) dan yang paling minoritas berumur >35 Tahun sebanyak 4 responden (16,7 %). kemudian untuk distribusi pendidikan terakhir sebagian besar pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 16 responden (66,7 %) sedangkan responden yang paling minoritas pada kelompok SD sebanyak 1 responden (4,2 %). Sedangkan untuk distribusi dengan tindakan sc yang paling banyak adalah lebih dari sekali sebanyak 15 responden (62,5 %) sedangkan yang mengalami sc dengan pertama kali sebanyak 9 responden (37,5%). (2) Intensitas nyeri sebelum dilakukan intervensi mobilisasi dini sebagian termasuk kategori dengan tingkat nyeri sedang (4-6) yaitu sebanyak 14 responden (58,3 %) dan 10 responden (41,7 %) yang mengalami nyeri berat (7-10). (3). Intensitas nyeri setelah dilakukan intervensi mobilisasi dini sebagian besar didapatkan 21 responden (87,5 %) mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan (1-3), dan dan nyeri sedang (4-6) 2 responden (8,3%) , sedangkan tidak nyeri ringan (0) sebanyak 1 responden (4,2 %).

Berdasarkan analisa dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi mobilisasi dini pada pasien post sc sehingga intervensi mobilisasi dini efektif terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post sc. Dengan dilakukannya manajemen nyeri non farmakologi dengan mobilisasi dini diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan pada ibu post sc, dan membuat aktivitas harian ibu post sc dapat berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hubungan Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Anak usia 12-59 bulan di Posyandu Angrek RT02 Cihideung Bandung, disimpulkan hasil Responden dengan frekuensi berdasarkan jenis kelamin di ketahui sebanyak 97 responden adalah semua nya Perempuan atau ibu sebanyak 97 (100%), berdasarkan data status pekerjaan , diketahui bahwa sebanyak 97

responden Orang tua yang bekerja 28 jiwa (71%) dan yang tidak bekerja 69 jiwa (71%), di lihat dari jarak tempuh diketahui bahwa sebanyak 97 responden Orang tua dengan jarak tempuh menuju posyandu > 1 KM sebanya 94 jiwa (97%) >3 jiwa (3%), dan Berdasarkan Tingkat Pendidikan , diketahui bahwa sebanyak 97 responden Orang tua dengan tingkat Pendidikan SD sebanyak 7 orang (7,3%), SMP 28 jiwa (29,2%), SMA 57 jiwa (59,4%), d3/s1 sebanyak 4 jiwa (4,2%). Responden Kepatuhan Kunjungan Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebanyak 97 responden Orang tua dengan tingkat kepatuhan patuh sebanyak 68 jiwa (71%) tidak patuh 28 jiwa (29%). Responden Kepatuhan kategori Patuh. Responden Peran Orang tua di dapatkan hasil Berdasarkan hasil data diatas, diketahui bahwa sebanyak 97 responden Orang tua dengan peran nya rendah sebanyak 20 jiwa (20%) , sedang 46 jiwa (47%), dan tinggi sebanyak 31 jiwa (32%). Responden dengan Kategori sedang. Hasil uji kolerasi Pearson didapatkan bahwa terdapat hubungan Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Anak usia 12-59 bulan di Posyandu Angrek RT02 Cihideung Bandung Bandung menunjukkan bahwa, hasil analisis dengan menggunakan kolerasi perason menghasilkan p-value sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari alpha (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara Peran Orang Tua dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Anak usia 12-59 bulan di Posyandu Angrek RT02 Cihideung Bandung

Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 3(2). <https://idr.uin-antasari.ac.id/26655/9/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Aksara, P. B. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wY8fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metodologi+penelitian+kuantitatif&ots=AHWzIToAds&sig=ZRiwTr2NMJ2q_xZv9CmYdlOxkJY
- Amruddin, A., Priyanda, R., Agustina, T. S., Nyoman Sri Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., & Yuniati, I. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Penerbit Pradina Pustaka. http://repository.umb.ac.id/59/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUANTITATIF%20_%20ANOVA.pdf
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ltq0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=penelitian+kualitatif+sugiono&ots=gMkLumwV4j&sig=aQWTQGxo-ij5dl-iZaL92bWAPeI>
- Carpenito, L. J. (2009). *Diagnosis keperawatan: Aplikasi pada praktik klinis*. Jakarta: EGC.
- Ditya, W., Zahari, A., & Afriwardi, A. (2016). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparatomi di Bangsal Bedah Pria dan

- Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3).
<https://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/608>
- Djaali, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
<https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/22503>
- Erlina, L. (2019). Studi Kualitatif: Sumber Self-Efficacy Mobilisasi Pasien selama Perawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 134.
- Hartati, S., & Maryunani, A. (2015). Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Seksio Sesarea (Pendekatan Teori Model Selfcare dan Comfort). *WOC (ET) N. Jakarta*.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif*. Uin-Maliki Press.
<http://repository.uin-malang.ac.id/1621/>
- Kuswandari, R. P. (2016). *Pengaruh Dzikir untuk Mengurangi Skala Nyeri pada Ibu Post Sectio caesarea (SC)* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/27842/>
- Mander, R. (2004). *Nyeri persalinan*.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Z3rni83azKYC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Beberapa+tahun+terakhir,+persalinan+normal+dianggap+sebagai+proses+yang+sulit+dan+berpotensi+berbahaya+bagi+ibu+dan+bayi,+sehingga+operasi+caesar+menjadi+pilihan+yang+lebih+umum+dalam+proses+melahirkan.+Meskipun+operasi+caesar+dahulu+dianggap+menakutkan,+namun+dengan+kemajuan+teknologi+dalam+bidang+kedokteran,+persepsi+tersebut+mulai+berubah&ots=QBJYH9ogvX&sig=hECZ583dFgHkzXn4c4H6emIRwO4>
- Novita, R. V. T., & Saragih, M. (2019). Perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah ambulasi dini pada ibu postpartum post seksiosesar. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 318–327.
<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/389>
- Nurdin, S. K. F., & Indriani, D. (2021). Implementasi Kaidah al-Ḍarūrāt Tubīḥu al-Maḥzūrāt pada Tindakan Persalinan Operasi Caesar. *Nukhbatul'ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 7(1), 119–138.
<https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i1.320>
- Prasetyo, S. N. (2010). Konsep dan proses keperawatan nyeri. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Ramadhan, F. (2020). *Kajian Analisis Rekayasa Kelahiran Melalui Caesar Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Penelitian Di Kelurahan Loji Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor)*. https://staia.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/Laporan_Penelitian_Ust_muslim_2020.pdf
- Sarwono, P. (2014). Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. *PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, K., Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*.

- <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4881/1/Anisa%20Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf>
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=M7NNEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+kuantitatif&ots=IFUYfOcAcv&sig=XOu_-ArXbSHcgjxF0Sf2_5ivjXg
- Susilowati, E., & SiT, S. (2011). KB Suntik 3 (Tiga) Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid Dan Penanganannya. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(123), 40–51. <https://www.neliti.com/publications/220143/kb-suntik-3-tiga-bulan-dengan-efek-samping-gangguan-haid-dan-penanganannya>
- syah Hidayah. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Indrasakti Riau.
- Ulfa, Z. R. A., Ramadianti, D., & Andriani, L. (2024). Asuhan Kebidanan Pada Ny “F” Dengan *Sectio caesarea* (Sc) Hari Ke2 Di Ruang Rawatan Mawarrsud Dr. Adnaan Wd Kota Payakumbuh Tahun 2024. *Journal Of Andalas Medica*, 2(2), 68–79. <https://www.scribd.com/document/783844972/68-79>